

PENGEJAWANTAHAN ENTREPRENEURSHIP MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Yeni Asmara¹, Fachruddianyah², Kevin Waldo³, Rosmiati⁴, Dodi Irawan⁵.

Universitas PGRI Silampari, Universitas Jambi

yeni.stkip@gmail.com

ABSTRAK

Penting bagi pelajar pada era globalisasi dan digitalisasi ini memiliki jiwa entrepreneurship terutama bagi generasi muda yang diharapkan memiliki kreativitas dan inovasi sehingga dapat menciptakan peluang baik bagi dirinya dan lingkungan masyarakat tempat tinggal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zimmerer (Anwar, 2014:3) yakni kewirausahaan dipandang sebagai suatu proses pengaplikasian dari sebuah kreativitas dan inovasi dengan tujuan untuk membantu memecahkan suatu persoalan serta menemukan peluang dalam memperbaiki kehidupan seseorang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengejawantahan entrepreneurship melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila yang telah dilaksanakan oleh sekolah seperti memanfaatkan dan mengembangkan potensi lokal seperti entrepreneurship ekowisata, inovasi kreativitas produksi dibidang makanan sehingga dapat memberikan inspirasi dan kontribusi bagi sekolah lainnya sebagai upaya menumbuhkembangkan dan meningkatkan jiwa entrepreneurship pada pelajar. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan peneliti melakukan pengkajian terkait dengan konsep dan teori yang akan digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah.

Kata kunci: Pengejawantahan, Entrepreneurship, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

It is very important for students in this era of globalization and digitalization to have an entrepreneurial spirit, especially for the younger generation who are expected to have creativity and innovation, so that they can create good opportunities for themselves and the community where they live. This is in accordance with Zimmerer's opinion (Anwar, 2014: 3), namely that entrepreneurship is seen as a process of applying creativity and innovation with the aim of helping solve a problem and finding opportunities to improve someone's life. Therefore, this research aims to see how entrepreneurship is realized through projects to strengthen the profile of Pancasila students that have been implemented by schools, such as utilizing and developing local potential such as ecotourism entrepreneurship, creative production innovations in the food sector so that they can provide inspiration and contribution to other schools as an effort to develop and increasing the entrepreneurial spirit in students. This research method uses a literature study method, researchers carry out studies related to the concepts and theories that will be used based on available literature, especially from articles published in various scientific journals.

Keywords : *Manifestation, Entrepreneurship, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles*

PENDAHULUAN

Abad 21 dengan segala kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang telah memberikan pengaruh dan tantangan besar pada setiap aspek kehidupan manusia seperti pada aspek ekonomi sebagai contoh bagaimana cara seorang individu memenuhi kebutuhannya, mengembangkan minat bakatnya sehingga menjadikan kehidupan individu tersebut dapat memberikan kontribusi atau kemaslahatan bagi dirinya maupun orang lain ditengah kemajuan teknologi tentu kita tidak mengingkan para generasi menjadi pribadi yang kurang aktif, kurang mandiri, tidak menjadi individu yang kreatif dan inovatif dalam hal membangun diri, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun hal yang dapat diimplementasikan oleh individu sebagai bagian dari suatu masyarakat yang dalam hal ini termasuk peserta didik untuk dapat menjadi individu yang mandiri, kreatif inovatif ditengah kemajuan teknologi adalah dengan mengembangkan jiwa entrepreneurship yang diperoleh siswa atau peserta didik dari hasil integrasi yang dilakukan oleh pendidik atau guru melalui kurikulum yang ada seperti kurikulum merdeka.

Pentingnya peran guru dalam mengintegrasikan entrepreneurship pada siswa atau peserta didik pada abad 21 ini agar setelah siswa menyelesaikan pendidikannya tidak tergantung hidupnya pada orang lain, siswa memiliki kemampuan untuk *berdikari*, berdiri sendiri dengan didukung keahlian *hard skill* dan *soft skill* dengan harapan agar siswa dapat mengimplementasikan entrepreneurship dan juga dapat meningkatkan kualitas hidup atau setidaknya menjauhkan diri dari kemiskinan, keterbelakangan sosial dan pengangguran. Sadar atau tidak sebenarnya nilai-nilai entrepreneur telah diwujudkan oleh guru di sekolah melalui projek penguatan profil pelajar pancasila. Menurut Herawati (2016), bahwa kewirausahaan dapat menumbuhkan atau mengubah karakter seseorang, dengan kewirausahaan, seseorang dibantu menjadi pemimpin dalam mengelola dan mengendalikan suatu keadaan dalam usahanya. Selanjutnya Peter F. Drucker dalam Anwar (2014:2) menjelaskan bahwa kewirausahaan atau entrepreneur merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pendapat mengenai kewirausahaan juga disampaikan oleh Zimmerer dalam Anwar (2014:3) yakni kewirausahaan dipandang sebagai suatu proses pengaplikasian dari sebuah kreativitas dan inovasi dengan tujuan untuk membantu memecahkan suatu persoalan serta menemukan peluang dalam memperbaiki kehidupan seseorang.

Berdasarkan pendapat mengenai kewirausahaan tersebut dapat diambil sebuah pemahaman bahwa seseorang yang memiliki sebuah kemampuan atau keahlian dalam membuat, menampilkan ataupun menciptakan suatu hal yang baru, apakah hal tersebut berbeda dari yang lain atautkah memberikan corak baru dari hal yang sudah ada sebelumnya dapat disebut sebagai wirausahawan. Hal tersebut berarti bahwa seseorang yang dikatakan sebagai wirausahaan adalah orang yang mampu mengaplikasikan sebuah kreativitas dan inovasi dalam menciptakan suatu hal sebagai suatu solusi dalam mengatasi

sebuah permasalahan yang pada akhirnya hal tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup serta dapat meningkatkan kualitas hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pentingnya jiwa entrepreneurship dimiliki oleh seseorang terlebih di era globalisasi dan digitalisasi saat ini terutama bagi generasi muda yang diharapkan memiliki kreativitas dan menjadi innovator yang dapat menciptakan peluang bagi dirinya, lingkungan masyarakat dimana dia tinggal yang tentunya hal tersebut tercermin dari setiap sikap tindakannya seperti berani mengambil resiko, kuat dan tidak mudah menyerah. Oleh karena itu, ada kalimat bijak yang menjelaskan bahwa tanpa entrepreneur maka suatu generasi akan kehilangan esensinya. Sebab itulah sudah saatnya kita harus menciptakan generasi berjiwa entrepreneur melalui peran guru dalam pengimplementasian projek profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka pada semua jenjang pendidikan. Pentingnya peran guru dalam mengembangkan jiwa entrepreneur pada diri siswa melalui kurikulum sehingga menjadi salah satu alternatif cara untuk menyelesaikan masalah pengangguran dimana generasi muda dibimbing untuk memiliki mental mandiri, agar dapat memiliki pemikiran out of the box terhadap situasi yang ada dan berani mengambil langkah dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain dan pada akhirnya dapat menggairahkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Herawati, 2016).

Menurut Dindin (2021), pelajar mempunyai peran yang sangat penting sebagai revolusioner sosial di tengah masyarakat yang sedang berkembang, karena pelajar jauh lebih memiliki semangat, kemampuan, daya saing, daya pikir serta fisik yang kuat dan tanggap. Pelajar dianggap mampu mengembangkan dan membangun perekonomian Indonesia dengan adanya projek penguatan profil pelajar Pancasila yang diwujudkan dengan tema kewirausahaan untuk memberikan pembelajaran dan pengalaman tentang bagaimana memiliki karakter usahawan serta dapat menumbuhkan inovasi dan kreatifitas pelajar dalam mengembangkan gagasan dan ide-ide yang diciptakan agar menjadi produk yang bisa dihasilkan dan dipasarkan. Kemudian pelajar juga bias belajar dalam menentukan usaha jenis apa yang akan dikerjakan, menyusun proposal dan penganggarannya (Shalikhah, 2022)

Salah satu tujuan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah menciptakan jiwa kewirausahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Shalikhah (2022), bahwa dari total 340 responden, 338 orang diantaranya merasa bahwa projek penguatan profil pelajar Pancasila telah menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri mereka. Sebagian besar mengatakan bahwa kreativitas mereka berkembang setelah melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, penelitian akan melihat sejauh mana pengejawantahan atau pengimplementasian dari entrepreneurship di sekolah melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan memberikan kontribusi pada khalayak bahwa entrepreneurship dapat diimplementasikan oleh semua jenjang sekolah sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal sehingga dapat menumbuhkan, mengembangkan jiwa wirausaha pada diri pelajar yang bermanfaat bagi mereka kelak dalam menghadapi tantangan hidup terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup.

METODE PENELITIAN

Teknik penulisan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kajian pustaka atau studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai teori-teori yang relevan dengan masalah (Sukardi, 2013:33). Adapun masalah dalam penelitian untuk mengetahui pengejawantahan entrepreneurship melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Melalui studi kepustakaan peneliti melakukan pengkajian terkait dengan konsep dan teori yang akan digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Sujarweni (2014:57) menjelaskan bahwa kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis, sehingga dengan menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Pengertian *Entrepreneurship*

Secara etimologi istilah entrepreneurship berasal dari Bahasa Perancis yang diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon pada tahun 1755 dalam tulisannya "*Essai Sur La Nature du Commerce en General*" yakni *entreprenre* yang berarti melakukan (*to undertake*), dalam arti melakukan kegiatan mengorganisir dan mengatur. Istilah tersebut digunakan untuk menyebut para pedagang yang membeli barang di daerah-daerah dan kemudian menjualnya dengan harga yang tidak pasti (Anwar, 2014). Menurut pendapat Muslimin (2020) dijelaskan bahwa entrepreneurship merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan dan mencari peluang dari masalah yang dihadapi oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Kasmir (2013) mengemukakan entrepreneurship merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, yang berarti bahwa seorang entrepreneur adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, atau bisa juga dengan menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang ada. Dijelaskan juga oleh Danang Sunyoto (2017), bahwa entrepreneurship merupakan suatu sikap untuk menciptakan sesuatu yang baru serta bernilai baik untuk diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain entrepreneurship tidak hanya tentang mencari keuntungan pribadi, namun juga harus mempunyai nilai sosial. Pengertian entrepreneurship dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai wiraswasta atau wirausaha. Wiraswasta terdiri dari tiga kata. Pertama, wira yang berarti manusia tunggal, pahlawan, pendekar, teladan berbudi luhur, berjiwa besar, gagah berani, serta memiliki keagungan watak. Kedua, swa yang berarti sendiri atau mandiri. Ketiga, sta yang berarti tegak berdiri.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa entrepreneurship merupakan proses seseorang dalam menerapkan suatu kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan peluang untuk menciptakan perubahan atau hal yang baru dan berbeda serta memiliki nilai yang berharga atau nilai tambah baik bagi diri sendiri

maupun orang lain. Sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa di dalam entrepreneurship terdapat unsur-unsur yakni mengaplikasikan suatu kreativitas dan inovasi, melihat dan memanfaatkan peluang, menciptakan suatu hal yang berbeda, dan dapat memberikan nilai tambah baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Karakteristik Entrepreneur

Berdasarkan pembahasan sebelumnya telah diketahui bahwa entrepreneurship merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang entrepreneur dalam menerapkan kreativitas dan inovasi guna mewujudkan peluang dalam bisnis. Proses tersebut pada dasarnya merupakan implementasi dari karakteristik-karakteristik yang melekat pada diri entrepreneur. Karakteristik sekaligus menjadikannya berbeda dengan pebisnis biasa. Meski demikian para ahli mempunyai pandangan yang berbeda. Menurut Winardi (2018) ada 8 karakteristik entrepreneur, yakni:

1. *Desire for responsibility*, artinya seseorang yang memiliki tanggung jawab, selalu mawas diri dari apa yang diusahakannya
2. *Preference for moderate risk*, artinya selalu memiliki keberanian untuk mengambil resiko selama masih ada peluang untuk berhasil
3. *Confidence in their ability to success*, yang berarti memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan
4. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera,
5. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
6. *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan,
7. *Skill at organizing*, memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah,
8. *Value of achievement over money*, yang berarti lebih menghargai prestasi daripada uang.

Karakteristik entrepreneur menurut Agbim dalam Agung Wahyu (2014) hanya ada 6 karakteristik entrepreneur yaitu; a) *need for achievement* yang berarti tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan; b) *locus of control* artinya sikap entrepreneur dalam mengelola usahanya; c) *risk taking propensity* artinya memilih suatu tantangan namun cukup kemungkinan untuk berhasil; d) *tolerance for ambiguity* artinya kemampuan untuk berhubungan dengan sesuatu yang tidak bisa diprediksi; e) *innovativeness* yang berarti dapat menciptakan barang dan jasa baru.

Menurut Danang Sunyoto (2017), ada beberapa karakteristik yang dimiliki seorang entrepreneur yaitu; a) Disiplin, yaitu usaha untuk mengatur atau mengontrol kelakuan seseorang guna mencapai suatu tujuan; b) Mandiri, yaitu sikap untuk tidak menggantungkan keputusan akan apa yang harus dilakukan kepada orang lain dan mengerjakan sesuatu dengan kemampuan sendiri sekaligus berani mengambil resiko atas tindakan tersebut; c) Realistis, yaitu cara berpikir yang sesuai dengan kenyataan; d)

Komitmen tinggi, yaitu mengarahkan fokus pikiran pada tugas dan usahanya dengan selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang maksimal; e) Jujur, yaitu mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya; f) Kreatif dan inovatif, yaitu proses pemikiran yang membantu dalam mencetuskan gagasan-gagasan baru serta menerapkannya dalam usaha bisnis yang nyata. Sementara itu Abdul Jalil (2019) menyampaikan pendapat bahwa ada 4 unsur karakter yang melekat dalam diri seorang entrepreneur yaitu; a) Aktif artinya seorang entrepreneur merupakan pribadi yang aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi dan bisnis; b) Produktif artinya entrepreneur adalah sosok yang produktif dalam hidupnya baik waktu, energi, dan focus; c) Inovatif.

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik dari entrepreneurship yang di dalamnya terdapat unsur dan karakteristik dari entrepreneur itu sendiri yakni memiliki sikap disiplin, mandiri, jujur, aktif, berkomitmen tinggi, memiliki kreatifitas dan inovasi, mampu membaca peluang jangka panjang, berani mengambil resiko, memiliki keterampilan dalam mengelola usaha, mampu memajemen waktu, energi serta fokus pada apa yang telah diusahakan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebagai upaya untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu profil atau kemampuan seperti apa yang akan diperoleh oleh peserta didik melalui sistem pendidikan Indonesia. Sehingga dirancanglah suatu rumusan tentang kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dikenal dengan istilah profil pelajar pancasila artinya “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila” (Syahrial, 2023).

Rumusan kompetensi profil pelajar Pancasila dibuat dengan memperhatikan berbagai factor seperti faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, dan faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia pada abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Dengan berbagai faktor tersebut diharapkan Pelajar Indonesia memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan (Dedi, 2023). Adapun rumusan kompetensi Profil pelajar Pancasila dirumuskan menjadi enam dimensi kunci yang saling berkaitan dan menguatkan. Berikut dimensi dari profil pelajar Pancasila

1. **Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia**, berdasarkan profil tersebut diharapkan pelajar Indonesia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar yang memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman,

bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; a) akhlak beragama; b) akhlak pribadi; c) akhlak kepada manusia; d) akhlak kepada alam; dan e) akhlak bernegara.

2. **Berkebhinekaan Global**, berdasarkan kompetensi tersebut diharapkan pelajar Indonesia dapat mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi: a) mengenal dan menghargai budaya; b) kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama; dan c) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan,
3. **Mandiri**, adapun maksud dari kompetensi mandiri bahwa Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
4. **Bergotong royong**, untuk kompetensi bergotong royong artinya Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
5. **Bernalar kritis**, kompetensi bernalar kritis menunjukkan bahwa pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah: a) memperoleh, memproses informasi dan gagasan; b) menganalisis dan mengevaluasi penalaran; c) merefleksikan pemikiran dan proses berpikir; dan e) mengambil keputusan.
6. **Kreatif**, kompetensi kreatif menunjukkan bahwa pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Berdasarkan uraian mengenai dimensi-dimensi profil pelajar pancasila tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa indonesia sekaligus warga dunia dan sebagai salah satu sarana dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini,

peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Projek penguatan profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Dalam skema kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang menyebutkan bahwa struktur Kurikulum di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta program pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil Pelajar Pancasila. Penguatan projek profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2021).

Struktur kurikulum merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terbagi dalam pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler dalam bentuk projek penguatan profil pelajar pancasila sekiranya dialokasikan sebesar tiga puluh persen (30%) dari total keseluruhan jam pelajaran per tahunnya yang memberikan kesempatan bagi pelajar agar dapat belajar dalam situasi yang tidak formal, dengan struktur belajar yang fleksibel, terlibat langsung dalam lingkungan sekitar, serta kegiatan belajar pembelajaran yang interaktif untuk memperkuat berbagai keterampilan dan kompetensi yang di miliki pelajar (Kemendikbudeistek, 2021). Hal tersebut berarti bahwa Kemendikbudristek berupaya untuk mendorong visi dan misi Presiden dalam mewujudkan negara Indonesia maju, mandiri, berkepribadian, dan berdaulat. Maka dari itu terciptalah Pelajar Pancasila yang diharapkan mempunyai nalar kreatif, mandiri, kritis, bertakwa, beriman, berkebhinekaan global, dan selalu menjunjung tinggi gotong royong. Sebagaimana diketahui bahwa Pancasila menjadi pandangan filsafat bangsa dan dasar negara yang tergambar dalam sila-sila yang dimuatnya (Shalikhah, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) merupakan salah satu bentuk pengimplementasian dari kurikulum merdeka yang menginginkan agar pelajar di Indonesia dapat menjadi warga dunia yang berkarakter dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila sehingga apa yang menjadi visi misi Indonesia agar dapat menjadi bangsa yang maju, mandiri, berkepribadian dan berdaulat dapat terwujud dengan melalui pendidikan yang selalu mengimplementasikan entrepreneurship ke dalam program kokuler di sekolah sebagai bentuk realisasi dari penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Pengejawantahan Entrepreneurship Melalui P5 di Sekolah

Pengejawantahan entrepreneurship di sekolah setelah diberlakukannya kurikulum merdeka telah diimplementasikan oleh sekolah melalui projek penguatan profil pelajar

pancasila yang diwujudkan sekolah dalam bentuk kegiatan kokuler seperti kewirausahaan melalui kegiatan tersebut dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pelajar sehingga dapat meningkatkan minat, cita-cita dan prestasi belajar serata meningkatkan partisipatif kehadiran pelajar di sekolah (Hidayat, 2018). Kegiatan kokuler dapat dilaksanakan melalui kegiatan kelompok atau individu yang diintegrasikan pada matapelajaran lainnya. Sebagai salah satu contoh pengejawantahan entrepreneurship di sekolah melalui kegiatan kokuler seperti yang dijelaskan dalam penelitian Syahrial (2023), bahwa di SMAN I Sekotong Kabupaten Lombok Barat ada kokuler yang dipilih siswa dengan tema kewirausahaan dengan tujuan agar pelajar mampu mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat local dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut serta kaitannya dengan lingkungan, social dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil identifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Syahrial (2023), terdapat beberapa bidang kewirausahaan yang dipilih pelajar seperti pengolahan kelapa menjadi minyak virgin dan pengolahan hutan mangrove agar menjadi ekowisata. Pengolahan kelapa lebih mengutamakan pengembangan potensi lokal, produk yang dihasilkan menjadi *icon* SMAN I Sekotong. Pada pengolahan kelapa pelajar berkreasi mengembangkan aneka olahan yang menjadi ciri khas daerah setempat, misalkan membuat minyak. Sedangkan untuk pengemasan produk dikembangkan dengan menampilkan icon yang mewakili objek wisata tersebut baik dalam bentuk tulisan maupun simbol.

Berdasarkan Hasil penelitian tersebut dapat diambil suatu pemahaman bahwa entrepreneurship dapat diimplementasikan oleh semua jenjang sekolah dengan mengintegrasikannya ke dalam semua materi pelajaran melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang diwujudkan dalam suatu program kokuler yang dirancang sekolah seperti kewirausahaan dengan melihat potensi lokal sehingga melalui kegiatan tersebut dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang kelak dapat menjadi bekal atau dasar bagi pelajar untuk melakukan mengimplementasikan kewirausahaan setelah menempuh suatu pendidikan, yang pada akhirnya siswa dapat menjadi individu yang mandiri, kreatif dan berinovasi dalam menghadapi berbagai macam tantangan di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi komunikasi saat ini dan yang lebih utama lagi mampu membuat kehidupan individu menjadi lebih maju, sejahtera bermakna bernilai dan bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan, siswa dilatih untuk membuat bisnis secara berkelompok. Ada responden yang membuat usaha kuliner dengan menjual makanan yang mereka buat sendiri. Ada pula responden yang membuat kerajinan tangan dari sampah plastik. Namun kegiatan mereka tidak berhenti di pembuatan bisnis, melainkan mereka juga harus memasarkan dan menjual produknya. Dalam implementasi kegiatan tersebut tentunya responden menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah tantangan dalam memasarkan produk yang dibuatnya agar dapat terjual. Sebagian besar responden menghadapi tantangan-tantangan tersebut dengan mengamalkan nilai Pancasila ke-4, yakni musyawarah dan mufakat. bersama dengan rekan satu timnya akan berdiskusi untuk menemukan jalan

keluar yang terbaik. Dengan beragam kegiatan yang perlu dilakukan, seluruh membenarkan bahwa mereka mengalami perkembangan setelah mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berbagai macam kemampuan mereka dirasa berkembang, mulai dari kemampuan bekerjasama hingga kreativitas. Beberapa juga merasa kemampuan mereka dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah telah berkembang. Tidak hanya itu, karena telah secara nyata membuat produk, keterampilan para responden pun menjadi terampil.

SIMPULAN

Penguatan proyek profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu salah satu tujuan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah menciptakan jiwa kewirausahaan yang dapat diimplementasikan sekolah melalui kegiatan intrakurikuler maupun kokuler seperti berdasarkan hasil penelitian Syahlika (2022), bahwa pelajar di SMAN 1 Sekotong memilih beberapa bidang kewirausahaan seperti pengolahan kelapa menjadi minyak virgin dan pengolahan hutan mangrove agar menjadi ekowisata yang lebih mengutamakan pengembangan potensi local. Pengejawantahan entrepreneurship melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga dapat dilaksanakan dengan siswa dilatih untuk membuat bisnis secara berkelompok, membuat usaha kuliner dengan menjual makanan yang mereka buat sendiri, membuat kerajinan tangan dari sampah plastik yang tentunya sekolah dapat memfasilitasi dengan mengintegrasikannya ke dalam program kokuler sehingga menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan entrepreneurinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Wahyu Handaru. 2015. Karakteristik Entrepreneur Melalui Multiple Diskriminan Analisis (Studi Pada Etnis Tionghoa, Jawa dan Minang di Bekasi Utara). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol.VI, No. 1 hal. 357.
- Andi, Suarda. 2014. *Kewirausahaan dalam Islam*. Makassar: Alauddin Press.
- Anwar, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada.
- Astamoen. 2005. *Entrepreneur dalam Prespektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogo: Ghalia Indonesia.
- Danang, Sunyoto. 2017. *Kewirausahaan untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dindin. 2021. Menggali Potensi Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Berbasis Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Universitas Pamulang*.
- Herawaty. 2016. Wirausaha Muda dalam Peningkatan Pembangunan Pertanian Agrica. *Jurnal Ekstensia*, Vol. 10, No. 2.
- Hidayat. 2018. Pembelajaran Kewirausahaan dengan Pendekatan Berbasis Produksi sebagai Aternatif Mempersiapkan Lulusan Berkualitas di Pendidikan Tinggi.

Seminar Nasional Pakar <http://trijurnal.llemlit.trisakti.ac.id/index.p/hp/pakar/article/download/2709/2339>.

- J. Winardi. 2013. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. 2022. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbud Ristek. 2021. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Muslimin, Kara dan Jamaluddin. 2010. *Pengantar Kewirausahaan*. Makassar: Alauddin Press.
- Shalikhah, Putri Ayu Anisatus. 2022. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.15, No.2.
- Syahrial, Ayub. 2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 8, No. 16.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Selemba Empat.
- Vanevenhoven, J., & Liguori, E. 2013. The Impact of Entrepreneurship Education: Introducing The Entrepreneurship Education Project. *Journal of Small Business Management*, Vol. 51, No. 3, hal: 315-328.
- Wiratna, Sujarweni. 2014. *Metodeologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.